

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 3B DALAM
PEMBELAJARAN PJOK MELALUI LKPD BERBASIS AKTIVITAS DI SDN 2
LOKTABAT SELATAN**

Muhammad Rizky¹, Rahmadi², Fakhruddin³, Sujarwoko⁴, Fani Arifin⁵

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

^{3,4,5}SDN 2 loktabat selatan

rizky2486@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student activeness in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning on the topic of Healthy and Balanced Nutrition in Class III B of SDN 2 Loktabat Selatan. The study aimed to improve student activeness through the implementation of Activity-Based Student Worksheets (LKPD). This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively in two cycles. The research subjects were 29 students of Class III B at SDN 2 Loktabat Selatan. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive comparative analysis by comparing the results of the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results showed a significant improvement in student activeness. In the pre-cycle, the average student activeness score was 26,60%, categorized as low. After the implementation of Activity-Based LKPD in Cycle I, the score increased to 61.58%, categorized as moderate. In Cycle II, the average score further increased to 92.04%, categorized as high and exceeding the success indicator of 80%. The findings indicate that the implementation of Activity-Based LKPD successfully improved the activeness of Class III B students in PJOK learning on the topic of Healthy and Balanced Nutrition at SDN 2 Loktabat Selatan.

Keywords: Activity-Based LKPD, Student Activeness, Physical Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada topik Gizi Sehat dan Seimbang di Kelas III B SDN 2 Loktabat Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui implementasi Lembar Kerja Siswa Berbasis Aktivitas (LKPD). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 29 siswa Kelas III B di SDN 2 Loktabat Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa. Pada pra-siklus, rata-rata skor keaktifan siswa adalah 26,60% dikategorikan rendah.

Setelah implementasi LKPD Berbasis Aktivitas pada Siklus I, skor meningkat menjadi 61,58%, dikategorikan sedang. Pada Siklus II, rata-rata skor meningkat lebih lanjut menjadi 92,04%, dikategorikan tinggi dan melampaui indikator keberhasilan 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LKPD Berbasis Aktivitas berhasil meningkatkan keaktifan siswa Kelas III B dalam pembelajaran PJOK topik Gizi Sehat dan Seimbang di SDN 2 Loktabat Selatan.

Kata kunci: *LKPD Berbasis Aktivitas, Keaktifan Siswa, Pendidikan Jasmani*

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 mengacu pada pendekatan dan paradigma baru dalam suatu proses pembelajaran yang berfokus pada persiapan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia dengan pesatnya kemajuan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi partisipan aktif dan mampu memanfaatkan teknologi digital yang berkembang pada sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa salah satu standar proses pada praktik pembelajaran adalah strategi yang digunakan pada pembelajaran harus menstimulasi interaksi dan partisipasi yang aktif dari peserta didik serta memanfaatkan atau mengintegrasikan perangkat teknologi

informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran (Afrianti et al., 2023)

Perkembangan zaman yang terus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan salah satunya terjadi pada pembelajaran PJOK di sekolah. Pembelajaran PJOK di sekolah dinilai sangat penting dan berperan aktif dalam mengembangkan minat serta bakat siswa. Pendidikan jasmani bertujuan untuk membentuk peserta didik yang terliterasi secara jasmani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata sepanjang hayat serta melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas jasmani. Penerapan pendidikan jasmani yang mengedepankan keaktifan belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa

secara menyeluruh (Ramadhoni & Mashud, 2025). Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena melalui keterlibatan aktif peserta didik, proses internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat berlangsung secara lebih optimal (Wirdani & Fahri, 2026).

Namun kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan PPL di SDN 2 Loktabat Selatan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab saat guru menanyakan mengenai materi yang disampaikan, saat kegiatan pemanasan siswa cenderung tidak antusias, dan pada kegiatan praktik banyak siswa yang hanya menjadi penonton ketika temannya melakukan aktivitas. Hasil observasi awal pada tanggal 5 Mei 2026 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 26,60% di mana siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi dalam tanya

jawab, dan sebagian besar siswa cenderung pasif saat kegiatan praktik berlangsung. Terdapat beberapa penyebab rendahnya aktivitas belajar, dari faktor peserta didik yaitu rendahnya minat belajar serta kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dari faktor guru, pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian informasi sehingga peserta didik kurang diberikan ruang untuk berinteraksi dan menjadi pasif.

Kondisi tersebut tidak selaras dengan karakteristik guru abad ke-21 yang dituntut kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Rosnaeni, 2021). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan kondisi nyata di kelas yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa. Pentingnya keaktifan belajar dalam mata pelajaran PJOK juga ditegaskan oleh Anggara & Hudah, (2024) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan siswa

secara langsung dalam proses belajar, seperti berdiskusi, mendengarkan, bertanya, dan melakukan praktik. Ketika siswa aktif, siswa tidak hanya menyerap materi lebih baik tetapi juga menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan LKPD berbasis aktivitas. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat tujuan, langkah kerja, dan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan tugas. LKPD merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan aspek kognitif serta psikomotorik. Penggunaan LKPD juga dapat membantu siswa memahami materi secara sistematis serta meningkatkan kemandirian belajar (Wirdani & Fahri, 2026).

Pada penelitian ini, LKPD berbasis aktivitas diterapkan pada materi makanan sehat dan bergizi seimbang dalam pembelajaran PJOK.

Materi ini dipilih karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berkaitan langsung dengan kesehatan tubuh serta aktivitas fisik peserta didik. Melalui materi tersebut, siswa tidak hanya mempelajari konsep makanan sehat secara teori, tetapi juga diajak memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat melalui aktivitas yang melibatkan gerak, diskusi, dan kerja sama kelompok. LKPD yang digunakan dirancang dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan dalam LKPD meliputi pengelompokan makanan sehat dan tidak sehat, menjawab pertanyaan sederhana mengenai manfaat gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik sederhana, serta permainan edukatif melalui "Tantangan Pos Hidup Sehat". Pada kegiatan tersebut siswa melakukan aktivitas gerak seperti berjalan di tempat, lompat kecil, peregangan, serta menyelesaikan tantangan pada setiap pos secara berkelompok. Aktivitas tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan LKPD berbasis aktivitas dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas belajar. Melalui kegiatan yang melibatkan gerak, diskusi, pengamatan, dan kerja kelompok, siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan aktivitas yang bervariasi dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar, antusiasme, serta keberanian siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis aktivitas diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas III B dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan LKPD efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Afrianti et al., (2023) melaporkan bahwa aktivitas peserta didik meningkat dari 59% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II melalui penerapan pembelajaran berbantuan LKPD. Rois et al.,(2023) menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari 48% pada pra-siklus

menjadi 83% pada siklus I dan 86% pada siklus II melalui LKPD berbasis problem solving. Selain itu, Andrianto & Awantagusnik, (2025) menemukan bahwa keaktifan siswa meningkat dari 30,38% pada siklus I menjadi 65,83% pada siklus II melalui penggunaan LKPD dan diskusi kelompok. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan LKPD berbasis aktivitas dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas III B di SDN 2 Loktabat Selatan serta apakah penerapan LKPD berbasis aktivitas dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III B dalam pembelajaran PJOK di SDN 2 Loktabat Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan LKPD berbasis aktivitas dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas III B di SDN 2 Loktabat Selatan dan meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan LKPD berbasis aktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan selama

pembelajaran PJOK, bagi guru sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, serta bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Loktabat Selatan pada bulan Mei 2026 yang diawali dengan kegiatan observasi awal pada tanggal 5 Mei 2026, pelaksanaan Siklus I pada tanggal 12 Mei 2026, dan pelaksanaan Siklus II pada tanggal 19 Mei 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas III B SDN 2 Loktabat Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Farhana et al., 2019). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), LKPD berbasis aktivitas, media pembelajaran berupa PowerPoint dan

video pembelajaran, serta lembar observasi keaktifan siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran PJOK materi makanan sehat dan bergizi seimbang dilaksanakan menggunakan LKPD berbasis aktivitas melalui kegiatan diskusi kelompok, mengelompokkan makanan sehat dan tidak sehat, mengerjakan LKPD, dan aktivitas gerak sederhana yang berkaitan dengan pola hidup sehat. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan menambahkan kegiatan yang lebih variatif dan menyenangkan melalui permainan "Tantangan Pos Hidup Sehat". Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan gambar makanan sehat dan tidak sehat, menjawab pertanyaan tentang makanan bergizi dan aktivitas fisik, serta melakukan aktivitas gerak sederhana seperti jalan

di tempat, lompat kecil, dan peregangan. Selain itu, diberikan penguatan motivasi, pengarahan kerja kelompok, dan bimbingan guru agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis dan dibandingkan pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar hadir siswa, hasil observasi keaktifan siswa, foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja LKPD peserta didik, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian berlangsung (Wirdani & Fahri, 2026).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), LKPD berbasis

aktivitas, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi keaktifan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Aspek keaktifan yang diamati meliputi: (1) memperhatikan pembelajaran, (2) bekerja sama dalam kelompok, (3) bertanya, (4) mencari informasi, (5) mengikuti instruksi, (6) mengerjakan LKPD, dan (7) mengkomunikasikan hasil diskusi.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan LKPD berbasis aktivitas mencapai persentase $\geq 80\%$ dengan kategori tinggi. Persentase keaktifan peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas Individu} = \frac{\text{jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Rujinem, 2023)

Kategori keaktifan peserta didik yang digunakan meliputi kategori tinggi (75%–100%), sedang (51%–74%), rendah (25%–50%), dan sangat rendah (0%–24%) (Arikunto, 2017). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil keaktifan peserta didik pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis aktivitas mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PJOK materi makanan sehat dan bergizi seimbang di kelas III B SDN 2 Loktabat Selatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator keaktifan peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	67,24 %	85,34 %	96,55 %
2	Bekerjasama dalam kelompok	0,00%	68,97 %	97,41 %
3	Bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi	36,21 %	44,83 %	93,10 %
4	Mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan masalah	35,34 %	51,72 %	87,07 %

5	Menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru	47,41 %	53,45 %	91,38 %
6	Melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal di LKPD	0,00%	58,62 %	97,41 %
7	Mampu mengkomunikasikan hasil diskusi.	0,00%	68,10 %	85,34 %
Rata-rata		26,60 %	61,58 %	92,61 %
Kategori		Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata keaktifan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata keaktifan peserta didik hanya mencapai 26,60% dengan kategori rendah. Rendahnya keaktifan tersebut terlihat dari masih minimnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dari tujuh indikator yang diamati, hanya empat indikator yang menunjukkan keterlibatan peserta didik, yaitu memperhatikan penjelasan guru (67,24%), bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami

materi (36,21%), mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan masalah (35,34%), dan menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru (47,41%). Sementara itu, indikator bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, dan mengkomunikasikan hasil diskusi memperoleh persentase 0,00% karena pada kondisi awal pembelajaran belum diterapkan kegiatan diskusi kelompok, penggunaan LKPD berbasis aktivitas, maupun presentasi hasil diskusi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar melalui keterlibatan jasmani dan mental peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka semakin baik proses belajar yang terjadi (Hrp et al., 2022). Selain itu, keaktifan belajar merupakan proses yang menuntut peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional

dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mengubah perilaku peserta didik (Sari, 2023).

Setelah diterapkan LKPD berbasis aktivitas pada siklus I, rata-rata keaktifan peserta didik meningkat menjadi 61,58% dengan kategori sedang. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator keaktifan. Indikator memperhatikan penjelasan guru meningkat menjadi 85,34%, bekerja sama dalam kelompok menjadi 68,97%, bertanya menjadi 44,83%, mencari informasi menjadi 51,72%, mengikuti instruksi menjadi 53,45%, mengerjakan LKPD menjadi 58,62%, dan mengkomunikasikan hasil diskusi menjadi 68,10%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi melalui penggunaan LKPD berbasis aktivitas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berdiskusi, mengamati materi, mengerjakan tugas kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi.

Hasil tersebut sejalan dengan fungsi LKPD yang dapat membantu guru membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik memahami materi, serta

mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik (Awaludin, 2025). Selain itu, langkah penggunaan LKPD berbasis aktivitas yang melibatkan kegiatan mengamati, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mempresentasikan hasil diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Novitasari, 2018).

Meskipun demikian, pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal, terutama pada aspek bertanya, mencari informasi, dan mengikuti instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memerlukan motivasi dan bimbingan agar lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Hrp et al., (2022), perhatian dan motivasi merupakan prinsip penting dalam pembelajaran karena peserta didik yang memiliki perhatian dan minat terhadap materi akan lebih terdorong untuk belajar secara aktif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan yang lebih variatif dan menyenangkan dengan

menerapkan “Tantangan Pos Hidup Sehat”. Hasilnya, rata-rata keaktifan peserta didik meningkat menjadi 92,61% dengan kategori tinggi. Seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu memperhatikan penjelasan guru sebesar 96,55%, bekerja sama dalam kelompok sebesar 97,41%, bertanya sebesar 93,10%, mencari informasi sebesar 87,07%, mengikuti instruksi sebesar 91,38%, mengerjakan LKPD sebesar 97,41%, dan mengkomunikasikan hasil diskusi sebesar 85,34%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa LKPD berbasis aktivitas mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian LKPD, aktivitas gerak sederhana, serta permainan Tantangan Pos Hidup Sehat memberikan tantangan yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif,

semangat, dan termotivasi dalam belajar (Hrp et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afrianti et al., (2023), Rois et al., (2023) serta Andrianto & Awantagusnik, (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis aktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III B SDN 2 Loktabat Selatan pada pembelajaran PJOK materi makanan sehat dan bergizi seimbang. Peningkatan rata-rata keaktifan dari 26,60% pada pra siklus menjadi 61,58% pada siklus I dan 92,61% pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis aktivitas dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III B SDN 2

Loktabat Selatan pada pembelajaran PJOK materi makanan sehat dan bergizi seimbang. Penerapan LKPD berbasis aktivitas dilakukan melalui kegiatan mengamati materi, berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LKPD, melakukan aktivitas fisik sederhana, serta mengikuti permainan Tantangan Pos Hidup Sehat yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 26,60% pada pra siklus dengan kategori rendah, meningkat menjadi 61,58% pada siklus I dengan kategori sedang, dan meningkat kembali menjadi 92,61% pada siklus II dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator keaktifan, meliputi memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, mencari informasi, mengikuti instruksi, mengerjakan LKPD, dan mengkomunikasikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis aktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan telah mencapai indikator

keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru disarankan untuk memanfaatkan LKPD berbasis aktivitas sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada pembelajaran PJOK. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda sehingga diperoleh informasi yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaan LKPD berbasis aktivitas dalam meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., Handayani, D., & Darti, P. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan E-Lkpd. *Didaktika Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 36–45.
- <https://doi.org/https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/jptk> Vol.
- Andrianto, D., & Awantagusnik, A. (2025). Penggunaan Lkpd Dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Matematika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7138–7151. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/innovative> Penggunaan
- Anggara, A., & Hudah, M. (2024). Penerapan Metode Tarl Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pjok Siswa Smk 5 Semarang. *Education , Language , And Culture (Edulec)*, 4(3), 308–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v4i3> Penerapan
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Hc Publisher.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Novitasari. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kewirausahaan Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung*.
- Ramadhoni, R., & Mashud. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Penjaga : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 35–45. <https://doi.org/https://jurnal.stki>

- ppgtritrenggalek.Ac.Id/Index.Php/
Penjaga
- Rois, A. M. A., Aries Tika Damayani,
Setyawati, R. D., & Mayasari, V.
(2023). Upaya Meningkatkan
Keaktifan Belajar Peserta Didik
Pada Materi Puisi Melalui Lkpd
Berbasis Problem Solving.
Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip
Universitas Mandiri, 09(2).
<https://doi.org/https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1201/983>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik Dan
Asesmen Pembelajaran Abad 21.
Research & Learning In
Elementary Education, 5(5),
4334–4339.
<https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rujinem. (2023). Peningkatan Hasil
Belajar Kimia Materi Larutan
Penyangga Dengan Metode
Tutor Sebaya. *Ideguru : Jurnal*
Karya Ilmiah Guru P-Issn, 8(3),
431–437.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.453>
- Sari, Fitri Ellyana. (2023). Upaya
Meningkatkan Keaktifan Belajar
Siswa Dalam Permainan
Tradisional Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga
Dan Kesehatan Di Sd Negeri
200106 Pedangsisimpulan Utara.
Universitas Islam Negeri Sye.
- Wirdani, & Fahri, I. (2026). Penerapan
Metode Diskusi Kelompok
Berbantuan Lembar Kerja
Peserta Didik (Lkpd) Untuk
Meningkatkan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Fikih Di
Madrasah Aliyah Laboratorium
Kota Jambi. *Pendas: Jurnal*
Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01),
20–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43088>